

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan: Audit Tenure, Struktur Corporate Governance Dan Ukuran KAP

**Nala Ratih**

Mahasiswa Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Lampung

Email: [nalaratih858@gmail.com](mailto:nalaratih858@gmail.com)

**Cris Kuntadi**

Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: [cris.kuntadi@dsn.uharajaya.ac.id](mailto:cris.kuntadi@dsn.uharajaya.ac.id)

Korespondensi penulis : [nalaratih858@gmail.com](mailto:nalaratih858@gmail.com)

**Abstract.** *The aim of this research is to obtain empirical evidence regarding the influence of audit tenure, governance structure (institutional ownership, management ownership, audit committee, independent commissioner) and KAP size on the integrity of financial reports of Indonesian manufacturing companies. Financial report integrity is defined as the extent to which financial reports present correct and fair information. The independent variables used in this research are audit offices, management structures which are analyzed based on institutional ownership, management ownership, audit committee, independent commissioners, and KAP measures for financial reporting integrity. The dependent variable used in this research is the integrity of financial reports which were analyzed conservatively in the reference year 2007-2009. The research sample is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2007 to 2009. Data will be collected using the convenience sampling method. A total of 105 companies were selected as samples. The analytical method for this research uses logistic regression. The results of the research show that the management structure of a company (institutional ownership, management ownership, audit committee, independent commissioner) and the size of the KAP have a significant effect on the integrity of financial reports. However, audit duration does not have a significant influence on the integrity of financial statements.*

**Keywords:** *Financial Report Integrity, Audit Tenure, Corporate Governance Structure and KAP Size*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh audit tenure, struktur tata kelola (kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisaris independen) dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur Indonesia. Integritas laporan keuangan diartikan sebagai sejauh mana laporan keuangan menyajikan informasi yang benar dan wajar. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kantor audit, struktur manajemen yang dianalisis berdasarkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisaris independen, dan ukuran KAP untuk integritas pelaporan keuangan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan yang dianalisis secara konservatif pada tahun referensi 2007-2009. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 hingga 2009. Data akan dikumpulkan dengan menggunakan metode convenience sampling. Sebanyak 105 perusahaan dipilih sebagai sampel. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur manajemen suatu perusahaan (kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisaris independen) dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun durasi audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

**Kata Kunci :** Integritas Laporan Keuangan, Audit Tenure, Struktur Corporate Governance dan Ukuran KAP

## **LATAR BELAKANG**

Setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang status keuangan perusahaan, hasil dan perubahan situasi keuangan, yang berguna bagi banyak pengguna dalam pengambilan keputusan keuangan (SAK, 2004). Laporan keuangan harus menyajikan informasi secara akurat dan wajar, mengungkapkan fakta sebenarnya yang menjadi kepentingan banyak pihak. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan dengan keandalan yang tinggi. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB) Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan No. 2 (SFAC No. 2) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai pelaporan keuangan dan berbagai penjelasan yang digunakan dalam laporan.

Informasi akuntansi adalah informasi keuangan yang digunakan oleh pihak-pihak di luar perusahaan, seperti pemegang saham, investor, kreditor, lembaga keuangan, pemerintah, masyarakat umum, dan pihak lain untuk mengetahui kepentingannya terhadap perusahaan. Mengukur integritas data pelaporan keuangan Standar Akuntansi (SAK, 2004) menentukan karakteristik kualitas yang harus dimiliki data akuntansi untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Hedriksen dan Van Breda (2000) menyajikan beberapa karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu biaya dan manfaat, relevansi, keandalan, komparabilitas, dan relevansi.

Informasi akuntansi dianggap relevan jika dapat mempengaruhi keputusan dengan menegaskan atau mengubah harapan pengambil keputusan, dan informasi dapat diandalkan jika dapat dipercaya dan membuat pengguna informasi mempercayai informasi tersebut. Mayangsari (2003) mendefinisikan integritas laporan keuangan sebagai berikut: "Integritas laporan keuangan mengacu pada sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan wajar." Sedangkan Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan (SFAC) no. 2 kualitas data memastikan bahwa data relatif bebas dari kesalahan dan distorsi dan mewakili secara tepat apa yang diwakilinya. Metrik integritas laporan keuangan secara intuitif diukur dengan konservatisme.

Penelitian ini menganalisis pengaruh audit tenure, struktur manajemen yang diukur dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, ukuran komite audit dan komisaris independen, dan KAP terhadap integritas laporan keuangan. Pengukuran integritas laporan keuangan diukur dengan konservatisme akuntansi yang penentuannya menggunakan asumsi-asumsi metode yang digunakan perusahaan yaitu metode penyusutan, metode penyusutan dan amortisasi, serta pengakuan biaya penelitian. (Widya, 2005). Tujuan

penggunaan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan adalah untuk mengidentifikasi, mengukur dan mencerminkan rendahnya nilai aset dan pendapatan tinggi nilai kewajiban dan beban (Jamaan, 2008).

Mayangsari dan Wilopo (2002) dalam Widyas (2005) berpendapat bahwa prinsip konservatisme berguna secara intuitif karena dapat digunakan untuk memprediksi kondisi masa depan yang konsisten dengan tujuan pelaporan keuangan. Karakteristik informasi dalam prinsip konservatisme dapat menjadi salah satu faktor yang mengurangi manipulasi laporan keuangan dan meningkatkan integritas laporan keuangan. Namun kenyataannya saat ini banyak terjadi kasus hukum mengenai manipulasi akuntansi.

Kasus-kasus ini meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Banyak perusahaan memberikan informasi yang tidak lengkap dalam laporan keuangannya, sehingga mengakibatkan informasi yang tidak akurat dan ketidakadilan bagi sebagian pengguna laporan keuangan. Kasus manipulasi akuntansi ini melibatkan beberapa perusahaan besar Amerika seperti Enron, Xerox, Tyco, Global Crossing dan Worldcom, serta beberapa perusahaan Indonesia seperti Kimia Farma dan Bank Lippo yang sebelumnya memiliki kualitas audit yang tinggi (Susiana dan Herawaty). , 2007). ).

Salah satu contohnya adalah kasus Enron, dimana perusahaan Enron memanipulasi laporan keuangan untuk membukukan keuntungan \$600 juta meskipun perusahaan tersebut mengalami kerugian. Manipulasi laba merupakan akibat dari keinginan perusahaan untuk menjaga sahamnya tetap menarik bagi investor. Kasus seperti ini melibatkan banyak pihak dan mempunyai dampak yang cukup luas. Keterlibatan CEO, komisaris, komite audit, auditor internal bahkan auditor eksternal dalam kegiatan Big Five KAP Andersen membuktikan bahwa kecurangan banyak dilakukan oleh orang dalam (Susiana dan Herawaty, 2007) kasus-kasus yang muncul menimbulkan berbagai pertanyaan bagi banyak pihak terutama yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan. Amerika Serikat, yang telah lama dikenal sebagai tolok ukur penerapan tata kelola perusahaan yang baik, kini dipertanyakan dengan maraknya kasus manipulasi akuntansi di negara tersebut.

Manajemen bisnis sedang menjadi topik hangat di Indonesia. Apalagi krisis ekonomi sedang melanda negara-negara Asia, termasuk Indonesia, dan semakin mengkhawatirkan akibat banyaknya terungkapnya kasus manipulasi laporan keuangan. Faktor pertama yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah struktur tata kelola perusahaan. Struktur tata kelola perusahaan merupakan suatu konsep yang diusulkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara memantau atau memantau kinerja manajemen dan memastikan

akuntabilitas manajemen kepada pemangku kepentingan berdasarkan kerangka peraturan (Nasution dan Setiawan, 2007).

Semakin baik perusahaan menerapkan sistem tata kelola perusahaan yang baik, maka manajemen perusahaan tersebut akan semakin berperilaku oportunistik sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan sangat komprehensif, yaitu laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. OECD (2005) menyatakan bahwa sistem tata kelola perusahaan adalah sistem yang digunakan untuk mengelola dan mengendalikan aktivitas suatu perusahaan. Menurut Frost dkk. (2002) menyatakan bahwa meningkatkan praktik tata kelola perusahaan yang mendorong pengungkapan yang lebih baik dalam pelaporan bisnis dapat meningkatkan likuiditas pasar dan peluang pembentukan modal di pasar negara berkembang. Hal tersebut menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab kepentingan perusahaan, termasuk pemegang saham, penasihat, manajer, dan kelompok kepentingan. Sistem tata kelola itu sendiri memerlukan kontrol pemegang saham dan akuntabilitas manajerial.

Diperlukan mekanisme pemantauan manajemen internal (berbasis organisasi) dan eksternal (berbasis pasar) (Walsh dan Seward, 1990). Dewan direksi atau wali, kepemilikan eksekutif dan kompensasi eksekutif merupakan mekanisme pengendalian internal untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan pemilik. Di sisi lain, kepemilikan asing, kendali atas debitor, peraturan pemerintah (melindungi kepemilikan investor) merupakan mekanisme kendali eksternal, yang membantu mengendalikan perusahaan secara internal secara efektif.

Selain auditor eksternal (auditor) perusahaan sebagai entitas independen yang memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan dan profesi auditing sebagai profesi yang dipercaya publik, kredibilitas perusahaan juga sangat penting. Dipertanyakan secara luas auditor publik sebagai orang yang tidak memihak, terutama setelah bukti bahwa tuntutan hukum terhadap perusahaan audit publik semakin meningkat (Susiana dan Arleen, 2007). Sedangkan akuntan berperan penting dalam memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya kepada pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, pegawai, debitor dan masyarakat serta pihak berkepentingan lainnya. Fenomena skandal keuangan juga dapat menjadi pertanda bahwa integritas laporan keuangan tidak memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan.

Penyajian hasil dalam laporan keuangan tahunan tidak mencerminkan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan (SFAC) no. 1, data kinerja menjadi perhatian penting dalam mengevaluasi kinerja atau akuntabilitas

manajemen. Selain itu, data pendapatan juga membantu pemilik atau pihak lain menilai potensi pendapatan perusahaan di masa depan. Faktor lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah audit kepemilikan. Periode audit adalah periode waktu dimana kantor akuntan publik memberikan jasa audit kepada klien tertentu (Shockley, 1981). Sinason dkk. (2001) menemukan bahwa lama penugasan audit dipengaruhi secara positif oleh jenis perusahaan audit. Dengan demikian, KAP yang besar seperti Big 4 mempunyai periode audit yang lebih lama dibandingkan dengan KAP yang kecil seperti KAP non-Big 4. Perbedaan lamanya masa perikatan audit antara kedua jenis KAP (Big 4). Flint (1988) berpendapat bahwa independensi hilang ketika auditor dilibatkan.

Fenomena skandal keuangan baru dapat mengindikasikan bahwa integritas laporan keuangan tidak memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan. Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk melindungi investor dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap auditor adalah dengan menerbitkan Peraturan tentang Pembentukan Komisi, Komisi Independen, dan Komisi Audit yang diberlakukan pada tanggal 1 Juli 2001. Standar profesi akuntan masih dinaikkan menjadi sehingga sangat mudah bagi para profesional akuntansi untuk dituntut atas pelanggaran penyampaian laporan keuangan yang tidak mencantumkan unsur integritas. Standar baru tersebut adalah Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik. Keputusan Menteri Keuangan tersebut melarang kantor akuntan yang mengaudit perusahaan publik untuk secara bersamaan memberikan jasa lain dalam perusahaan yang sama.

Berdasarkan pengalaman empirik banyak mahasiswa dan author yang kesulitan dalam mencari artikel pendukung untuk karya ilmiahnya sebagai penelitian terdahulu atau sebagai penelitian yang relevan. Artikel yang relevan di perlukan untuk memperkuat teori yang di teliti, untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel dan membangun hipotesis. Artikel ini membahas pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, dan Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan, suatu studi literature review dalam bidang auditing.

## **KAJIAN TEORI**

### **Integritas Laporan Keuangan**

Secara terminologi integritas mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga berpotensi untuk memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Sedangkan laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan oleh pihak manajemen sebagai alat untuk berkomunikasi dengan para pengguna. Pernyataan standar

akuntansi keuangan (IAI, 2015) menyatakan laporan keuangan yang berintegritas ialah laporan keuangan yang memenuhi karakteristik *relevance* dan *reliable*. Martani (2012) dalam bukunya yang berjudul “akuntansi keuangan menengah II” menjelaskan bahwa informasi keuangan memiliki kualitas *reliability* jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*). Sedangkan informasi keuangan yang *relevance* berarti laporan keuangan dapat bermanfaat untuk mempengaruhi keputusan para pemakai.

Zhou dan Yang (2016) menyatakan bahwa laporan keuangan yang *relevance* dan *reliable* dapat dinilai dengan penggunaan prinsip konservatisme. Konsep konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan bertujuan untuk mengakui, mengukur, dan melaporkan nilai aset dan pendapatan yang rendah, serta kewajiban dan beban yang tinggi (Jama'an, 2008). Dalam hal ini artinya perusahaan mengakui kewajiban dan beban lebih cepat namun mengakui pendapatan dan laba lebih lambat meskipun kemungkinan diperoleh dimasa depan besar. Watts (2003) berpendapat bahwa konservatisme dapat membatasi perilaku oportunistik manajer, meningkatkan nilai perusahaan, mengurangi potensi tuntutan hukum, dan mendorong ditaatinya peraturan oleh manajer, sehingga laporan yang dihasilkan dapat diandalkan.

Metode akuntansi yang konservatif akan menghasilkan laba minimal, bukan merupakan laba yang dibesar-besarkan, sehingga laba yang ada dapat dinilai sebagai laba yang berkualitas. Bukti empiris menunjukkan bahwa penerapan *International Financial Reporting Standard (IFRS)* dengan *fair value*-nya ternyata tidak menghilangkan praktek konservatisme akuntansi. Metode penetapan nilai wajar dalam laporan keuangan justru mendorong penyedia informasi akuntansi untuk lebih berhati-hati dalam mengungkapkan informasi (Handoyo, 2012). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Bouwhuis (2008) yang menemukan bahwa tingkat konservatisme ternyata meningkat di Jerman dan Perancis setelah pengenalan *IFRS*, namun tingkat konservatisme di Inggris tidak berubah.

Digunakannya prinsip konservatisme sebagai proksi integritas laporan keuangan ialah dikarenakan konservatisme dalam akuntansi identik dengan penyajian laporan keuangan yang penuh dengan kehati-hatian (*understate*), sehingga risikonya lebih kecil dari pada penyajian laporan keuangan yang terlalu optimis (*overstate*). Laporan keuangan yang *understate* dinilai akan lebih *reliable* dan memenuhi karakteristik utama informasi dalam laporan keuangan, sehingga cenderung lebih berintegritas

## **Audit Tenure**

Masa audit merupakan jangka waktu perikatan antara Kantor Audit (KAP) dengan klien mengenai jasa audit yang disepakati. Karena auditor independen merupakan individu yang menilai kewajaran pelaporan keuangan, maka auditor mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas dan keandalan informasi keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, auditor perusahaan harus menjaga independensinya agar dapat menyampaikan pendapat yang mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Oyedokun (2016) menunjukkan bahwa hubungan auditor-klien jangka panjang dapat menjadi akrab, yang dapat mempengaruhi independensi auditor dan kualitas audit. Lowers (1998) menemukan bahwa lamanya hubungan auditor-klien mempengaruhi kecenderungan auditor dalam menyampaikan opini. Oleh karena itu, perlu adanya pergantian auditor untuk meningkatkan kualitas audit dan proses pelaporan keuangan. Masa jabatan auditor menurut Hartadi (2012: 92): "Masa jabatan auditor adalah masa dimana auditor secara terus-menerus melakukan pekerjaan audit untuk perusahaan." Dengan semakin lamanya periode audit, maka semakin lama masa jabatan auditor akan semakin panjang. Diasumsikan bahwa independensi auditor akan terganggu dan kualitas audit akan menurun. Ketika kualitas audit memburuk, pelaporan keuangan menjadi semakin kurang lengkap.

Menurut penelitian Saksakotama dan Cahyonowati (2014), masa kerja 4.444 auditor berdampak negatif terhadap integritas pelaporan keuangan. Menurut Nicolin dan Sabeni (2013: 5): durasi audit diukur dengan menambahkan periode perikatan audit sebelum transfer auditor.

## **Struktur Corporate Governance**

Saat ini, perusahaan sangat bergantung pada investor eksternal (pembiayaan ekuitas) untuk aktivitas pembiayaan, investasi, dan pertumbuhan bisnis (Karo et al., 2017). Oleh karena itu, tata kelola perusahaan yang baik sangat penting untuk meyakinkan investor eksternal bahwa manajemen bertindak sesuai kepatuhan dan bahwa sumber daya perusahaan digunakan secara efektif dan efisien.

Menurut Griffin dkk., (2008), tata kelola yang baik adalah tata kelola yang baik dalam suatu jenis perusahaan yang didasarkan pada etika profesi dalam bisnis atau tempat kerja. Pada dasarnya, tujuan utama tata kelola perusahaan adalah menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan.

Pada dasarnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik menumbuhkan kepercayaan terhadap pengelolaan perusahaan di kalangan investor dan berujung pada peningkatan

produktivitas perusahaan. Peraturan Bapepam Nomor I-A Tahun 2001 tentang Ketentuan Umum Pencatatan Saham di Bursa Efek Surat C-1 menyatakan bahwa sebagai bagian dari praktik tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan tercatat harus: Komisaris Independen.

dengan ketentuan jumlah komisaris independen paling sedikit 30 orang dari jumlah seluruh komisaris perseroan. B.Komite Audit. Namun jumlah anggota komite audit perusahaan paling sedikit tiga orang. C Oleh karena itu, elemen struktur tata kelola perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah komite independen, kepemilikan manajemen, kepemilikan organisasi, dan komite audit.

### **Ukuran KAP**

Besar kecilnya KAP (Kantor Akuntan Publik) sesuai dengan besar kecilnya KAP. Suatu KAP dikatakan besar apabila merupakan salah satu dari empat KAP besar. Namun suatu KAP dikatakan KAP minor apabila bukan merupakan salah satu dari empat KAP mayor. Besar kecilnya KAP dapat mempengaruhi kelengkapan laporan keuangan. Ketika perusahaan menggunakan jasa KAP Big Four, laporan keuangannya menjadi lebih lengkap. Sebaliknya, perusahaan pengguna jasa KAP yang tidak termasuk dalam Big Four mempunyai pelaporan keuangan yang kurang konsisten.

Hal ini dikarenakan KAP Big Four atau KAP besar mempunyai pekerja lebih banyak dibandingkan KAP non Big Four atau KAP kecil. Dengan demikian, keempat KAP utama tersebut lebih efektif dalam mengaudit laporan keuangan, terjadinya kesalahan dapat diminimalkan, dan audit atas laporan keuangan lebih cepat selesai.

KAP yang berskala besar dapat melakukan audit yang komprehensif untuk memberikan hasil pelaporan keuangan yang lebih baik dan meningkatkan integritas pelaporan keuangan suatu perusahaan (Qoyyimah, et al; 2015). Menurut Nurdiniah dan Pradika (2018), ukuran KAP sebagai indikator reputasi KAP berdampak positif terhadap kelengkapan laporan keuangan. Sebab, laporan keuangan harus diaudit oleh auditor eksternal. Independensi Kami memastikan bahwa laporan keuangan kami bebas dari kesalahan. Konsisten dengan penelitian Siahaan (2017), ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dan kelengkapan laporan keuangan.

**Tabel 1**  
**Penelitian terdahulu yang relevan**

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Bani Saad dan Aisyah Farasahya Abdillah (2019)	Ukuran perusahaan, Leverage, Audit tenure, dan Financial distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.	Audit Tenure berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan	Ukuran perusahaan, leverage dan finansial distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan
2	Al Hafiz fitra Auliyah*, Dewi Fitriyani, Netty Herawaty (2022)	Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), audit tenure, audit fee dan independensi auditor berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan	Audit Tenure & Ukuran KAP berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan	Audit fee dan independensi auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
3	Muhammad Rizal dan Joni Setiyawan (2009)	Audit tenure, auditor switching dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.	Audit tenure berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan	Auditor swithing dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan
4	Hanun Ayu Kemala Sari1, Dini Wahyu Hapsari, S.E., M.Si., Ak., CA (2018)	komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan audit tenure berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan	Audit Tenure berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan	Komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan
5	Inri Verel Pradita Palebangan1, Majidah2 (2021)	intellectual capital, leverage, dan audit tenure berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor properti dan real estate periode 2015- 2019.	Audit tenure berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan	Intellectual capital, leverage berpegaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan
6	Ameliya, Suci (2022)	reputasi KAP, independensi auditor, audit tenure, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan	Audit tenure berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan	Reputasi KAP, independensi auditor, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

## METODE PENULISAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (*library research*). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* dalam konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia adalah:

### 1. Pengaruh Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan

Masa jabatan auditor mempunyai dampak negatif yang signifikan terhadap integritas pelaporan keuangan. Artinya bertambahnya atau berkurangnya periode audit akan mempengaruhi kelengkapan laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini terlihat dari koefisien regresi sebesar -0,983 dan nilai signifikansi sebesar 0,048 (lebih kecil dari!). *gigi*. Oleh karena itu, H5 yang menyatakan bahwa auditor tenure mempunyai dampak negatif terhadap integritas pelaporan keuangan diterima. Temuan penelitian menjelaskan bahwa periode audit yang lebih lama mengurangi independensi dan skeptisisme auditor terhadap perusahaan, serta menurunkan kualitas audit.

Dalam hal ini, menurunnya kualitas hasil audit auditor juga berdampak pada menurunnya kesehatan laporan keuangan yang disusun. Hasil penelitian ini sesuai dengan PMK no. Pada tanggal 17 2008, pemerintah membatasi jangka waktu hubungan auditor-pelanggan dengan KAP menjadi enam tahun. Pemerintah berasumsi bahwa semakin lama perikatan auditor dengan klien maka semakin berkurang independensi dan kualitas hasil audit auditor. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin pendek keterlibatan auditor dengan klien (kurang dari 6 tahun), maka semakin tinggi independensi auditor dan kualitas hasil audit yaitu integritas. laporan keuangan. Itu akan naik. Temuan ini mendukung penelitian Putra (2012) dan Oyedokun (2016) yang menemukan bahwa auditor tenure mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap integritas pelaporan keuangan.

## 2. Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis H1b, struktur tata kelola perusahaan (kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dan komite audit) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji regresi logistik, Properti Administratif memperoleh nilai koefisien sebesar 3,476 dengan statistik Wald sebesar 3,174 dan nilai signifikan 0,075 atau  $> 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, dapat dikatakan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penjelasan teori di atas.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil Arista dkk.(2018) bahwa manajer bertanggung jawab dengan baik dan tidak melakukan manipulasi laporan keuangan untuk memperoleh keuntungan sepihak dan memberikan nilai baik kepada pemegang saham lainnya. Selain itu, pengelola juga terus menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencapai hasil terbaik di masa depan. Dengan demikian, peningkatan partisipasi manajemen berperan dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan emiten. Namun penelitian ini konsisten dengan penelitian Dewi dkk. (2019) bahwa kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial di Indonesia relatif rendah, hal ini terlihat dari data yang diperoleh. Hal ini disebabkan karena para manajer tidak memikirkan keuntungan yang muncul ketika perusahaan mempunyai laba yang tinggi padahal manajer mengambil lebih banyak peluang di perusahaan. Namun manajer terlalu egois, yang mengarah pada manipulasi laporan keuangan yang curang demi keuntungan pribadi, sehingga mengakibatkan integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil regresi logistik diperoleh nilai koefisien kepemilikan institusional sebesar 0,423, nilai statistik Wald sebesar 0,055, dan tingkat signifikansi sebesar 0,815 atau  $> 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Amrullah (2016) yang berpendapat bahwa kehadiran investor institusi secara efektif mengendalikan setiap keputusan manajer. Karena banyaknya investor institusional pada perusahaan menunjukkan kepercayaan institusi untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena tidak terdeteksinya kecurangan pada perusahaan atau dapat dikatakan laporan keuangan perusahaan sehat. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Sinulingga (2020) dan Arista (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dari hasil tersebut terlihat jelas bahwa ukuran investor institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena institusi tidak

mampu meredam konflik antar agen berupa perbedaan kepentingan, karena investor institusi biasanya hanya menanamkan modalnya sendiri pada suatu perusahaan tanpa memberikan kekuasaan pengambilan keputusan kepada manajer. Berdasarkan hasil uji regresi logistik komite audit dapat mempunyai nilai koefisiensebesar 2,525 dan nilai statistik Wald sebesar 7,687 serta nilai signifikan sebesar 0,006 atau.

### 3. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan

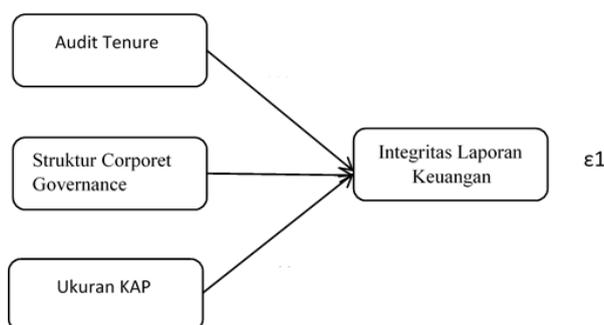
Sebagai pengguna laporan keuangan, perusahaan memerlukan KAP yang sangat andal agar dapat meningkatkan keandalan pelaporan keuangan kepada pihak eksternal. Lennox (1999) dalam Mayangsari (2003) menemukan bahwa auditor dari auditor Big Eight lebih akurat dibandingkan auditor dari auditor non-Big Eight.

Hal ini menunjukkan bahwa kantor akuntan besar menikmati reputasi yang lebih baik di opini publik. Oleh karena itu, semakin besar KAP maka semakin lengkap laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Hal ini dikarenakan KAP yang besar memiliki insentif yang lebih besar untuk menghindari melakukan hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil (DeAngelo (1981)). Berdasarkan rangkaian penjelasan di atas, maka hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H6 : Ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap kelengkapan pelaporan keuangan

#### Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, dan Ukuran KAP berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi Integritas Laporan Keuangan, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

a) Leverage

Kasmir (2014:113) mendefinisikan rasio leverage sebagai rasio yang berguna untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang berasal dari utang. Menurut Wiagustini (2010), rasio leverage digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan dibiayai oleh utang. Mardiyanto (2009:54) mengemukakan bahwa rasio ini dapat digunakan untuk mengukur dua hal, yaitu: (1) besarnya utang perusahaan yang digunakan untuk mendanai investasi; dan (2) kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjang yang ditanggungnya. Leverage dapat diukur dengan menggunakan debt to asset ratio. Menurut Kasmir (2014:156), debt to asset ratio yang dimaksud merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total utang dengan total aset suatu perusahaan untuk menilai besarnya aset perusahaan tersebut yang dibiayai oleh utang atau besarnya utang perusahaan tersebut yang berpengaruh terhadap pengelolaan aset

b) Auditor Switching

Auditor Switching Auditor switching merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien karena beberapa faktor, baik faktor klien maupun faktor auditor. Pergantian auditor ini dapat dilakukan secara mandatory (wajib) ataupun secara voluntary (sukarela). Auditor Switching adalah pergantian auditor maupun KAP yang melakukan penugasan audit pada suatu perusahaan. Untuk menjaga independensi auditor, maka pemerintah mengeluarkan aturan yang mengatur rotasi auditor. Dalam PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi AP, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. Dari pergantian auditor yang dilakukan dapat menjadi pengukuran untuk variabel auditor switching dalam penelitian ini.

c) Komite Audit

bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Dengan demikian komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap

tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

d) Intellectual capital

Intellectual capital merupakan modal pengetahuan sebagai sumber daya potensial yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan efisiensi usaha (Majidah, Nazar, Mulih, & Anggraeni, 2016). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan (Febrilyantri, 2020). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa intellectual capital yang berkualitas akan berdampak pada kualitas kerja yang baik sehingga menghasilkan output informasi yaitu berupa laporan keuangan yang berintegritas (Fauziah & Panggabean, 2019).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Audit Tenure berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.
2. Struktur Corporate Governance berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.
3. Ukuran KAP berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

## **SARAN**

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan, selain dari Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, dan Ukuran KAP pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih diperlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan selain yang variabel yang diteliti pada artikel ini. Faktor lain tersebut seperti x4, x5, x6, x7, dan x8.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ameliya, S. (2022). Pengaruh reputasi KAP, independensi auditor, audit tenure dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2018). Pengaruh struktur corporate governance dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan. *Akuntabilitas*, 12(2), 81-98.

- Astria, T., & Ardiyanto, M. D. (2011). Analisis pengaruh audit tenure, struktur corporate governance, dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Auliyah, A. H., Fitriani, D., & Herawaty, N. (2022). Analisis pengaruh ukuran KAP, audit tenure, audit fee dan independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 272-278.
- Christian, N., & Veronica, J. (2022). Dampak kecurangan pada bidang keuangan dan non-keuangan terhadap jenis fraud di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1), 91-102.
- Dewi, E. R., Rozak, D. A., & Usmar, D. (2020). Pengaruh audit tenure dan struktur corporate governance terhadap integritas laporan keuangan. *Akuntapedia*, 1(1).
- Fatimah, K., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis peran audit internal dalam upaya pencegahan dan pendeteksian kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 7(2), 235-243. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3794>
- Jurnal, H., Tsalatsa Azizah, N., Mumtaza, W., & Kusumastuti, R. (2023). Peran audit internal dalam mencegah fraud di perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 230-236.
- Lintang, M. C., & Usry, A. K. (2022). Pengaruh struktur corporate governance, audit tenure, ukuran KAP dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 15(2), 221-233.
- Palebangan, I. V. P., & Majidah, M. (2021). Pengaruh intellectual capital, leverage dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019). *eProceedings of Management*, 8(6).
- Putri, A. (2012). Kajian: Fraud (kecurangan) laporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Komputersasi Akuntansi*, 2.
- Rizal, M., & Setiyawan, J. (2019). Pengaruh audit tenure, auditor switching dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017). *KABA Journal of Management & Entrepreneurship*, 17(2), 36-52.
- Rosyidah, L. N., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2022). Analisis pengaruh audit tenure, struktur corporate governance, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) terhadap integritas laporan keuangan (Studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020). *eJurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(04).
- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage, audit tenure, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1).

- Sari, H. A. K., & Hapsari, D. W. (2018). Analisis pengaruh struktur corporate governance dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan (studi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *eProceedings of Management*, 5(3).
- Sidauruk, Y. A., Rini, Y., & Yuliadi, E. (2021). Analisis pengaruh struktur corporate governance, audit tenure dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. *eCo-Fin*, 3(3), 285-298.
- Sugianto, A. (2017). Pengaruh audit tenure, struktur corporate governance, dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 2(6).